

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penyelusuran penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penulis teliti dan ada juga perbedaannya yaitu:

1. SITI JUMIAH, Nim: 0601110718 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat fardhu di SDN 3 Nanga Bulik, hasil penelitiannya. a). adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang memuat tujuan pembelajaran, mencantumkan metode demonstrasi dan drill, dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran. b). metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI SDN 3 Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau adalah metode Demonstrasi dan Drill dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, melakukan uji coba demonstrasi dan drill, menyiapkan situasi kelas, mengemukakan tujuan pembelajaran, mengemukakan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa, mendemonstrasikan dan mendrillkan bacaan dan gerakan sholat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memastikan semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

aktif dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi dari rangkaian kegiatan belajar mengajar¹.

2. BAYU Nim: 0921111240 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Gerakan Shalat kelas IV di SDN Kayu Meranti Mustika Kecamatan Seranau Kabupaten Kota Waringin Timur. Hasil penelitiannya. Penerapan Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru KR di kelas IV SD kayu meranti mustika kecamatan seranau kabupaten kota waringin timur sudah berjalan dengan baik. Karena, dalam penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan sholat guru mampu menjalankan lima prosedur yang harus dipenuhi dalam penerapan metode demonstrasi. 2. faktor penghambat dan faktor pendukung antara lain (1). Adanya dukungan dari sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang guru ajarkan .(2). Adanya respon positif dari para siswa terhadap metode yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada materi gerakan sholat. b). Faktor penghambat dalam penerapan ini ialah: (1). Ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan sholat yang digunakan sebagai media dan metode ini. (2). Beberapa siswa yang masih belum bisa memahami materi, karena kemampuan siswa

¹Siti Jumiah, Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran PAI SDN 3 Nanga Bulik Kecamatan Belik Kabupaten Lamandau, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya. 2011, h. 12

yang tidak mendukung. (3). Tidak adanya ruang khusus untuk praktek kegiatan keagamaan. Karena sekolah ini jauh dari mosalla dan mesjid².

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, ada beberapa permasalahan yang masih belum di paparkan oleh peneliti sebelumnya yaitu penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pikih materi shalat berjama'ah yang dilakukan guru tidak di dalam kelas, tetapi di luar kelas seperti mosalla atau Masjid walaupun letak Musallanya di luar lingkungan sekolah. Untuk melanjutkan penelitian sebelumnya penulis lebih menekankan pada Penerapan Metode Demonstrasi di Musalla/langgar Nurul Hikmah untuk Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Berjama'ah Kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk memenuhi unsur kebaharuan.

²Bayu Penerapan, Metode Demonstrasi Pada Materi Gerakan Sholat Kelas IV di SDN Kayu Meranti Mustika Kecamatan Seranau Kabupaten Kota Waringin Timur, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya , 2011. h, 13

B. Deskripsi Teoritik

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah “Proses, cara, perbuatan menerapkan.”³ Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah “kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.”⁴

Jadi, berdasarkan dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah kemampuan mempraktikkan materi yang sudah dipelajari kedalam situasi baru.

2. Metode Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara sistimatis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa⁵

Menurut Ramayulis memberikan pengertian, bahwa: Metode mengajar dapat di artikan sebagai cara yang di pergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁶

³Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.1180.

⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35.

⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, 1999, h.529

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 3

Menurut Sanjaya, “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat tercapai dengan optimal.”⁷

Menurut Diyamti Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mendidik siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan sikap⁸.

Menurut Sabri metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa, metode pembelajaran adalah cara-cara atau alat cepat dan tepat yang dipergunakan oleh guru dalam mentransformasikan ilmu, nilai dan keterampilan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar agar terjadi perubahan dan pengembangan wawasan, pola sikap dan perilaku pada diri peserta didik.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009. H. 147

⁸Diyamti dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Dipdikbut 1994, h. 157

⁹Ahmad Sabri, *Stategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta; Quantum Teching, 2005, h. 52

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian Metode demonstrasi banyak diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan di antaranya:

H. Tayar Yusup dan Syaiful Anwan;

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. *To Show* atau memperkenalkan/ mempertontonkan.¹⁰

Basyiruddin Usman:

Metode demonstrasi adalah salah satu tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹¹

Ahmad Sabri:

Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses, misalnya proses berwudhu.¹²

Syaiful Sagala:

Metode Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan pada tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya¹³

¹⁰H. Tayar Yusup dan Syaiful Anwan *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta; PT raja Grafindo Persada. 1995 h. 49

¹¹Basyiruddin Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta; PT. Ciputat Press, 2002. h. 45

¹²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta; Quantum Teching, h. 6

¹³Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta, 2005,h.210

Ramayulis:

Istilah demonstrasi dalam pelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara pengajaran yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu dilakukan atau peralatan itu dicoba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar).¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan bagaimana proses melakukan atau cara kerja sesuatu seperti memperagakan, menggambarkan materi yang diajarkan.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi merupakan prosedur atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Azhar, langkah-langkah yang dilalui dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur seluruh tata ruang yang dapat memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan selama pelaksanaan demonstrasi;
- 2) Menetapkan kegiatan selama pelaksanaan demonstrasi, seperti:
 - a). Penjelasan agar siswa memperoleh penjelasan yang luas,
 - b). Pemberian kesempatan kepada siswa,

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2005, h.

c).Menugaskan siswa untuk membuat catatan (tertentu kalau diperlukan).¹⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode demonstrasi adalah merumuskan, tujuan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengatur ruang dan mengemukakan tujuan dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa, menjelaskan materi atau melakukan demonstrasi.

c. Keunggulan Metode Demonstrasi

Adapun yang menjadi keunggulan metode demonstrasi dapat di lihat sebagai berikut;

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang di demonstrasikan atau yang akan dieksperimenkan
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
- 3) Hal-hal yang menjadi teka teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen
- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diaadakan¹⁶

Dalam keunggulan metode demonstrasi dapat di pahami, bahwa banyak sekali manfaat untuk guru maupun siswa, seperti mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran dan membuat pengalaman siswa bisa jadi tahan lama, dan menghindarkan kesalahan siswa dalam

¹⁵Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mangajar Pda CBSA*, Surabaya; Usaha Nasional 1993, h, 113

¹⁶Basyiruddin Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta; PT. Ciputat Press, 2002 h. 46

mengambil suatu kesimpulan, karena siswa di ikut sertakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelemahan dari penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut;

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
- 2) Metode ini tidak akan efektif bila tidak ditunjukkan dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya¹⁷

Berdasarkan kelemahan metode demonstrasi yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan metode demonstrasi ini dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang banyak, dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, jika semuanya tidak terpenuhi maka metode demonstrasi sulit untuk dilaksanakan.

¹⁷ Basyiruddin Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta; PT. Ciputat Press, 2002, h. 46

e. Cara Merencanakan Metode Demonstrasi

Agar terlaksananya metode demonstrasi ini dengan baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas dan sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai,
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan,
- 3) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 4) Memperhitungkan waktu yang akan diperlukan termasuk waktu siswa bertanya memberi komentar kesimpulan serta catatan yang diperlukan,
- 5) Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat dan lain sebagainya,
- 6) Menetapkan rencana, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi,
- 7) Dapat merekam kembali atau mengulangi proses demonstrasi, jika siswa belum paham atau mengerti tentang masalah yang di bicarakan.¹⁸

¹⁸H. Tayar Yusup dan Syaiful Anwan *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: PT raja Grafindo Persada. 1995 h, 51

4. Pengertian Fikih

Menurut bahasa fikih bermakna: “tahu” dan “paham” sedangkan menurut istilah ialah ilmu syari’at. “Orang yang mengetahui ilmu fikih dinamai faqih”.¹⁹ Faqih dalam syara’ ialah orang yang sudah mempunyai malakah, dan dinamai juga faqih, orang yang mengetahui hukum-hukum syara’ yang menjadi obyek fikih

Menurut Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy;

Hasan Ahmad Khalib berkata: “yang di maksud dengan fikih Islami ialah sekumpulan hukum syara’ yang sudah dibukukan dari berbagai mazhab, baik dari madzhab yang empat atau dari madzhab lainnya yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat dan tabi’in, baik dari puqaha yang tujuh.”²⁰

Menurut Drs. Nazar Bakri pengertian fikih secara umum maupun secara khusus antara lain:

- a. Definisi Ilmu *fikih* secara umum. Ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syari’at* atau hukum Islam dan berbagai aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- b. Ilmu *fikih* merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, dan kemasyarakatan, dan semua manusia.²¹

Jadi secara umum maupun khusus Ilmu fikih dapat di simpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti membahas mengenai shalat berjama’ah.

¹⁹Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy *Pengantar Ilmu Fiqh* Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang 1999. h. 15

²⁰Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy *Pengantar Ilmu Fiqh...*h. 16-17

²¹Drs. Nazar Bakri *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Jakarta;PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta 1993. h.7

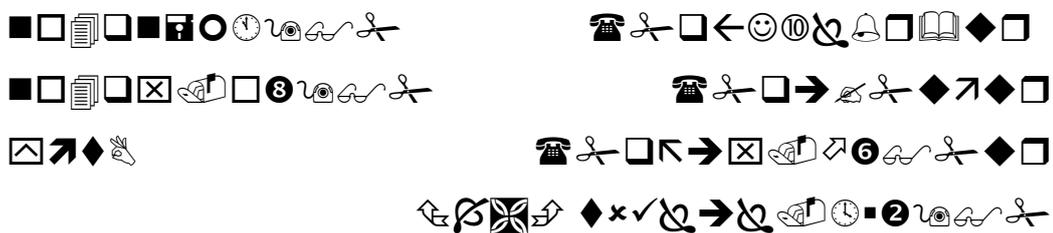
a. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Ketentuan shalat berjama'ah yang akan dibahas meliputi pengertian shalat berjama'ah; hukum shalat berjama'ah; syarat imam dan makmum; pengaturan saf dalam shalat berjama'ah, tata cara makmum masuk, tata cara mengingatkan imam yang lupa, tata cara menggantikan imam yang batal.

1) Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara bahasa, kata jama'ah berarti kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah, shalat jama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Dengan demikian shalat berjama'ah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang.²²

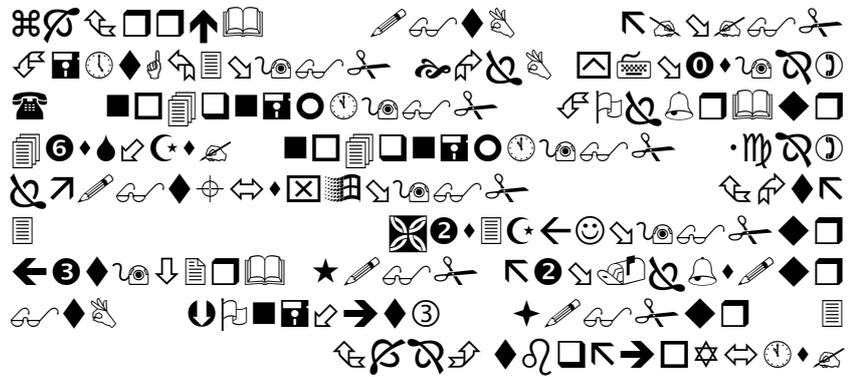
Berkaitan dengan shalat berjama'ah, Allah SWT. Berfirman dalam beberapa surah sebagai berikut.



Aratinya:

²²T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Solo*; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, h. 45

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. al-Baqarah/2:43).*²³



Artinya:

*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Ankabut. Ayat 45).*²⁴



Artinya:

*(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.(Q.S. Lukman ayat 4).*²⁵

Berdasarkan beberapa surah di atas dapat di pahami pada surah Al-Baqarah ayat 43. menunjukkan bahwa kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk menunaikan shalat bersama-sama (berjama'ah). Selanjutnya pada surah Al-Ankabut. Ayat 45. Allah

²³Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Reils Grafika, 2009, h. 7

²⁴Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Reils Grafika, 2009, h. 401

²⁵Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Reils Grafika, 2009, h. 411

menurunkan wahyu (Al-Qur'an) untuk dibaca. Dan memerintahkan kita menunaikan shalat karena shalat mencegah dari perbuatan yang munkar serta lebih besar keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain. Sedangkan dalam surah Lukman ayat 4 orang-orang yang menunaikan shalat dan zakat bahwasanya mereka tahu akan ada hari akahirat.

2) Syarat Imam dan Makmum

Imam adalah pemimpin dalam shalat adalah orang yang memimpin shalat dan berdiri paling depan atau didepan makmum. Gerakan-gerakan seorang imam dalam shalat berjama'ah harus diikuti oleh makmum.

Seorang imam dalam shalat berjama'ah harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuannya dalam kitab suci Al-Qur'an (baik bacaannya maupun hafalannya),
- b. Kemampuan dalam membaca hadist Nabi Muhammad saw,
- c. Siapa yang paling dahulu melakukan atau ikut hijrah ke Madinnah al- Munawarah atau lebih dahulu masuk Islam
- d. Orang yang lebih tua usianya diperkirakan lebih khusyuk dalam memimpin shalat berjama'ah,²⁶

Di samping hal di atas, imam hendaknya bersikap sebagai berikut:

²⁶T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, h.47

- a. Memerhatikan (membetulkan atau meluruskan) saf jama'ah sebelum sholat di mulai,
- b. Bijaksana dalam memimpin shalat jama'ah, misalnya tidak telalu panjang dalam membaca surah ataupun yang lainnya,
- c. Kaum perempuan tidak di bolehkan menjadi imam bagi kaum laki-laki.

Makmum adalah orang yang di imami atau orang yang di pimpin dalam shalat berjama'ah. Makmum dalam sholat berjama'ah hendaknya memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam sebagai pemimpin shalat berjama'ah. Untuk menjadi makmum diperlukan syarat, di antara lain sebagai berikut:

- a. Berniat menjadi makmum, sebelum memulai sholat, seorang harus mempunyai niat bahwa ia akan menjadi makmum,
- b. Posisi makmum tidak boleh menjorok kedepan melebihi imam,
- c. Gerakan makmum harus mengikuti imam, tidak boleh mendahului,
- d. Shalat makmum harus sama dengan imam,
- e. Laki-laki tidak syah menjadi makmum apabila imamnya perempuan.²⁷

3) Pengaturan Saf dalam Shalat Berjama'ah

²⁷T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, h, Solo; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, 48

Dalam shalat berjama'ah, seorang imam disunnahkan untuk memerintah para makmum agar merapatkan dan meluruskan safnya sebelum shalat dimulai. Saf atau barisan dalam shalat berjama'ah.

Pengaturan saf adalah sebagai berikut:

- a. Apabila makmum hanya seorang, disunnahkan berdiri di sebelah kanan imam (sejajar). Apabila makmum terdiri dari dua orang atau lebih, mereka dibelakang imam dengan posisi imam tepat ditengah.
- b. Apabila makmum terdiri atas laki-laki dan perempuan, laki-laki didepan dan perempuan dibelakang
- c. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, dan juga anak-anak, laki-laki dewasa paling depan.²⁸

4) Pelaksanaan Cara Makmum Masbuk

Makmum masbuk adalah orang yang datang terlambat untuk mengikuti shalat berjama'ah, misalnya tertinggal satu rakaat atau lebih. Jika seorang makmum masbuk datang, setelah niat dan mengucapkan *takbiratulihram*, hendaknya ia terus mengikuti gerakan imam. Ketika imam sedang rukuk, ia harus langsung rukuk. Apabila ia sempat mengikuti rukuk secara sempurna bersama imam, ia telah mendapat satu rakaat. Selanjutnya,

²⁸T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, h. 49

kekurangan raka'at makmum masbuk di sempornakan sendiri ketika imam sudah salam.

5) Cara Mengingatkan Imam Yang Lupa

Ada beberapa cara yang harus diperhatikan ketika kita mendapatkan imam yang lupa bacaan shalat atau bilangan rakaat adalah sebagai berikut:

- a. Jika imam salah atau lupa bacaan shalat, makmum dibelakangnya langsung mengucapkan bacaan yang benar. Apabila imam terus saja (tidak menanggapi pembetulan makmum) makmum tetap mengikuti imam,
- b. Jika imam lupa jumlah rakaat shalatnya, maka makmum laki-laki dibelakang mengucapkan "*Subhanallah*". Apabila makmum di belakang lawan jenis (imamnya laki-laki, makmumnya perempuan), makmum perempuan cukup memberi isyarat dengan tepukan tangan. Apabila sudah di peringatkan demikian imam terus saja, makmum hendaknya

mengikuti imamnya karena mungkin imam yakin bahwa dirinya benar.²⁹

6) Cara Menggantikan Imam Yang Batal

Imam yang batal dapat digantikan oleh makmum yang tepat berada di belakangnya. Imam dapat meminta diganti melalui isyarat. Agar syarat tersebut mudah dipahami, makmum yang berada di belakang imam disyariatkan orang yang paham ilmu Agama. Oleh karena itu sebaiknya makmum yang berada di belakang imam adalah orang yang siap menggantikan kedudukan imam.³⁰

5. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

a. Kerangka Pikir

Belajar merupakan proses perubahan perilaku positif berkat adanya pengetahuan, pengalaman, sikap latihan dan keterampilan. Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan terhadap pemahaman fakta-fakta secara teoritis semata tetapi juga bersifat praktis yang mengarah kepada pembentukan sikap dan pengenalan cara kerja ilmiah. Seperti pembahasan mengenai shalat berjama'ah, siswa tidak hanya mengetahui, dan menghafal teori tentang shalat berjama'ah, tetapi siswa juga harus mampu melakukan tata cara sholat berjama'ah dengan baik

²⁹T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Solo*; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, h.50

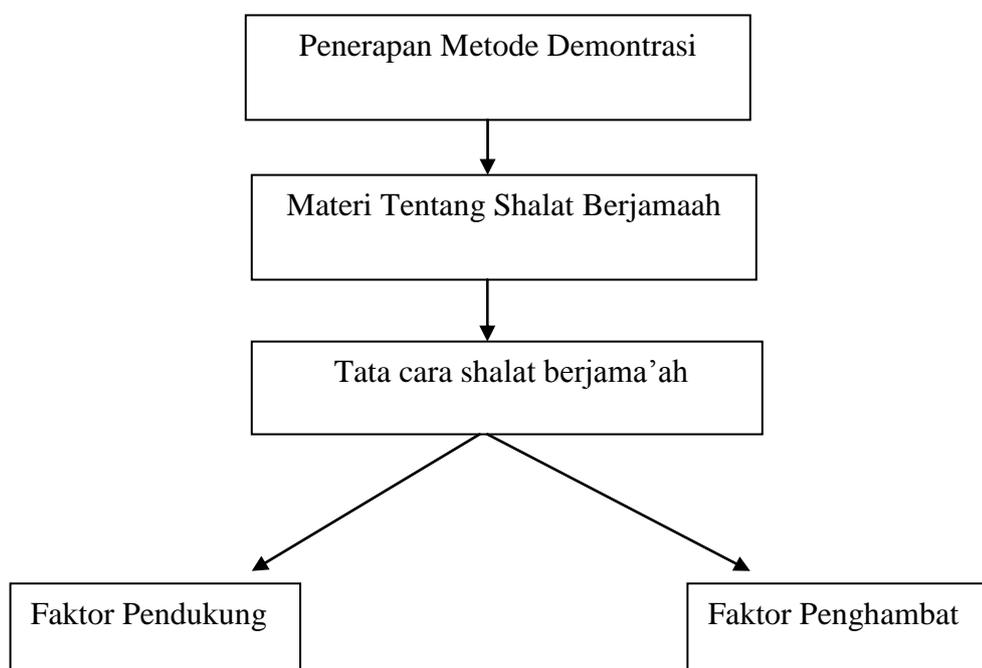
³⁰T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Solo*; PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri. 2009, h.51

dan benar. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka perlu digunakan beberapa metode, yakni salah satunya dapat menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara mencontohkan atau memperagakan suatu konsep materi kemudian di adakan latihan atau mempraktekkan yang dilakukan anak didik dengan bimbingan dan arahan dari seorang guru yang bertujuan untuk melatih dan membina ketangkasan dan keterampilan anak didik.

Penggunaan metode demonstrasi dilakukan agar penyampaian materi pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut ini:



b. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mata pelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi pada saat mengajarkan materi tentang sholat berjama'ah, dalam hal;
 - a. Mengatur saf dalam sholat berjama'ah?
 - b. Ketentuan makmum masuk?
 - c. Cara mengingatkan imam yang lupa?
 - d. Cara menggantikan imam yang batal?
2. Faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung dalam penerapan metode demonstrasi dengan materi sholat berjama'ah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan metode demonstrasi dengan materi sholat berjama'ah?